

Analisis Afiksasi Pada Lirik Lagu *Diri* Karya Tulus

Rayhan Zahran Mustofa
Universitas Lambung Mangkurat
Rayhanja17@gmail.com
Indonesia

Abstrak— Kajian ini menelusuri penggunaan afiks dalam lagu berjudul *Diri* dari Tulus sebagai contoh pemanfaatan bahasa dalam musik kekinian. Sasaran dari telaah ini adalah mengidentifikasi beragam afiks yang muncul di lirik dan mengerti cara Afiks tersebut membentuk arti sekaligus menopang inti sari lagu. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan kata-kata berimbuhan dari teks resmi lagu, lalu mengategorikan dan mengulasnya sesuai dengan jenis afiks yang ditemukan. Temuan penelitian ini memperlihatkan ada 20 ragam Afiksasi yang mencakup enam jenis afiks, yaitu prefiks ber-, meN-, dan sufiks -kan, -mu, -lah, serta -i. Penerapan imbuhan tersebut tidak sekadar menghasilkan variasi bentuk kata, tetapi turut andil dalam penyampaian pesan dalam syair. Beberapa imbuhan dipakai untuk mempertegas ajakan, ungkapan maaf, dan perenungan batin, sehingga menciptakan nuansa yang halus dan menyentuh. Lewat pemilihan kata yang lugas namun sarat makna, pengimbuhan berfungsi menguatkan tema sentral lagu tentang menerima diri sendiri, pulih dari sakit hati, serta pentingnya menyayangi diri. Hasil ini menandakan bahwa syair lagu dapat dikaji dari sisi bahasa dan punya kaitan dengan studi tentang bentuk kata, karena struktur kata memegang peranan krusial dalam menumbuhkan arti dan rasa bagi pendengar.

Kata kunci— Afiksasi, Afiks, morfologi, lirik lagu, Tulus

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan cara manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, digunakan untuk berbagi pikiran, perasaan, dan tujuan. Sebagai seperangkat simbol bunyi, bahasa membantu manusia terhubung, bekerja sama, serta membentuk identitas sosial dan budaya suatu kelompok (Maulida, 2023). Seiring perkembangan zaman, bahasa tidak hanya berfungsi dalam percakapan, tetapi juga menjadi media untuk menciptakan karya seni, salah satunya lirik lagu. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi artistik yang memadukan, bahasa, musik, serta keindahan. Melalui pemilihan kata, gaya, bahasa, dan struktur puisi, lirik lagu mampu menyampaikan pesan, perasaan, dan nilai-nilai tertentu secara ringkas dan simbolis (Ariyanti & Fitriana, 2019). Karena itu, lirik lagu dapat dikaji secara linguistik untuk memahami bagaimana bahasa digunakan secara kreatif dan bermakna.

Salah satu aspek bahasa yang menarik untuk dikaji dalam lirik lagu adalah afiksasi, yaitu proses pembentukan kata melalui penambahan afiks. Penggunaan afiks dapat memengaruhi makna, nuansa emosi, dan kekuatan ekspresi sebuah lirik (Yusuf, 2021). Mempelajari afiksasi dalam lirik lagu penting untuk melihat bagaimana struktur bahasa digunakan untuk memperindah dan memperdalam penyampaian pesan.

Lagu *Diri* karya Tulus merupakan salah satu karya yang sarat makna, terutama mengenai proses seseorang untuk mengenal, menerima, dan menghargai dirinya sendiri. Pesan tersebut selaras dengan kesehatan mental sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, yang menyatakan bahwa Kesehatan mental adalah kondisi ketika seseorang mampu berkembang secara fisik dan mental, mengatasi stress, bekerja dengan baik, serta memahami kemampuan dirinya. Dengan pesan yang menenangkan dan reflektif, lagu *Diri* mengajak pendengar untuk merawat diri dan menyadari bahwa setiap individu memiliki nilai yang berharga. Selain kaya secara makna, lagu ini menarik untuk diteliti dari sisi linguistik karena penggunaan imbuhan yang bervariasi, menguatkan makna serta memperindah susunan kata.

Secara teoritis, afiks merupakan morfem terikat yang, apabila ditambahkan pada kata dasar, dapat mengubah makna gramatikalnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 10) mendefinisikan afiks sebagai bentuk terikat yang ditempatkan pada kata dasar, seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Ramlan (1987: 55) menjelaskan bahwa afiks adalah bentuk terikat yang melekat pada satuan lain untuk membentuk kata baru. Alwi dkk. (2003: 31) menyebut afiks sebagai morfem terikat pembentuk kata turunan, sedangkan Chaer (2008: 8) menyatakan bahwa afiks adalah morfem terikat yang diimbuhkan pada dasar kata dalam proses pembentukan kata. Kridalaksana (1999: 3) juga menegaskan afiks mengubah makna gramatikal bentuk dasar yang ditempatinya. Dengan demikian, para ahli sepakat afiks merupakan morfem terikat yang berfungsi membentuk kata baru melalui proses afiksasi.

Afiksasi sendiri didefinisikan sebagai proses penambahan afiks pada bentuk dasar untuk membentuk kata baru. Chaer (1994: 17) menyatakan bahwa afiksasi dilakukan dengan menambahkan afiks pada awal kata, sedangkan Yasin (1987: 50) menjelaskan bahwa afiksasi dapat dilakukan pada bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Jenis-jenis afiks dalam Bahasa Indonesia meliputi prefiks (misalnya meN-, ber-, di-, ke-, peN-), infiks (-el-, -em-, -er-) sufiks (-kan, -an, -i), serta konfiks (ke-...-an, peN-...-an, ber-...-an), yang masing-masing memiliki fungsi gramatikal dan semantis yang berbeda.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu **Diri** karya Tulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis afiks yang digunakan, bagaimana proses pembentukan katanya, serta bagaimana afiks tersebut berkontribusi terhadap

makna keseluruhan lirik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan afiksasi dalam karya musik populer Indonesia dan memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena focus pada penggambaran serta analisis bentuk-bentuk afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus. Data penelitian berupa kata-kata yang berimbuhan yang diambil dari teks lirik resmi lagu tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan menginventarisasi seluruh kata berimbuhan yang muncul dalam lirik. Setelah data terkumpul, Langkah analisis dilakukan dengan mengidentifikasi 8 jenis-jenis afiks yang digunakan seperti prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks, kemudian mengelompokkan data berdasarkan kategori tersebut. Selanjutnya, setiap bentuk afiksasi dianalisis untuk melihat proses pembentukan katanya serta makna gramatikal yang muncul. Hasil analisis tersebut kemudian ditafsirkan untuk memahami bagaimana afiksasi berkontribusi terhadap makna keseluruhan lirik lagu. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan penggunaan afiksasi dalam lirik lagu secara sistematis terstruktur, dan mendalam.

III. HASIL DAN DISKUSI

Afiksasi dalam bahasa Indonesia adalah proses penting dalam membentuk kata-kata baru untuk menyampaikan makna yang berbeda, baik dalam konteks formal maupun informal. Proses ini juga terkait dengan perubahan struktur dan kelas kata, serta memperkaya penggunaan bahasa secara keseluruhan. Memahami afiksasi membantu kita menganalisis bagaimana kata-kata dibentuk dan diubah dalam berbagai konteks. Kaitannya dengan penggunaan bahasa di media sosial, seperti Instagram, adalah bahwa gaya bahasa yang santai dan informal sering melibatkan pembentukan kata baru serta penggunaan singkatan, mirip dengan bagaimana afiksasi mengubah makna dalam bahasa formal. Keduanya menunjukkan bagaimana bahasa terus berkembang dan beradaptasi dalam berbagai konteks komunikasi. Pemahaman tentang jenis-jenis afiks ini memungkinkan analisis proses pembentukan kata yang lebih baik, sehingga memperkaya kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi. SEPANJANG, dkk. 2023.

“Diri”

Hari ini
Kau berdamai dengan dirimu sendiri
Kaumaafkan
Semua salahmu ampuni dirimu

Hari ini
Ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah
Pada dirimu, kau bisa percaya

Maafkan semua yang lalu

Ampuni hati kecilmu

Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent’ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja

Bisikkanlah
Terima kasih pada diri sendiri
Hebat dia
Terus menjagamu dan sayangimu

Suarakan
Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
Suarakan
Ingatkan terus aku makna cukup

Luka, luka, hilanglah luka
Biar senyum jadi senjata
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja

Bila lelah, menepilah
Hayati alur napasmu

Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent’ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja

Luka, luka, hilanglah luka
Biar senyum jadi senjata
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja

Semua baik-baik saja

Tabel
Prefiks ber- dalam Lirik Lagu “Diri”
Karya Tulus

Prefiks Dalam Lirik Lagu	Kata Dasar	Jenis Prefiks	Makna Umum
berdamai	Damai	ber-	Mencapai Kesepakatan
berjujurlah	Jujur	ber-	Ajakan Bersikap Benar
berkuasa	Kuasa	ber-	Memiliki Kewenangan
berharga	harga	ber-	Memiliki nilai yang tinggi

Pembahasan:

Penggunaan Prefiks ber- pada kata “berdamai, berjujurlah, berkuasa, dan berharga” menunjukkan kondisi batin yang ingin dicapai seseorang melalui proses penyembuhan diri. Dalam lirik “Kau berdamai dengan dirimu sendiri”, kata “berdamai” menggambarkan langkah awal menerima diri secara utuh tanpa menyalahkan masa lalu. Kata “berjujurlah” dalam “Berjujurlah pada dirimu, kau bisa percaya “ adalah dorongan agar seseorang mengakui perasaan dalam diri secara jujur sebagai pemulihan emosional. Selanjutnya, “Biar ten’tram yang berkuasa” kata “berkuasa” berarti yang Berarti kekuasaan yang otoriter, tetapi kekuatan ketenangan batin yang menguasai dan menenangkan semua luka yang pernah ada. Sementara pada lirik “kau terlalu berharga untuk luka”, kata “berharga” menegaskan nilai diri manusia yang tinggi dan layak dihormati. Dengan demikian, Prefiks ber- dalam keempat kaya tersebut secara tema memperkuat pesan lagu tentang pentingnya mencapai ketenangan, kejujuran, kendali emosi, dah kesadaran akan nilai diri.

Tabel
Prefiks meN- dalam Lirik Lagu “Diri”
Karya Tulus

Prefiks Dalam Lirik lagu	Kata Dasar	Jenis Prefiks	Makna Umum
menjagamu	Jaga	meN-	Melakukan Tindakan Menjaga
menepilah	Tepi	meN-	Kata kerja perintah

Pembahasan:

Prefiks meN- hanya muncul pada dua kata, yaitu “menjagamu” dan “menepilah”. Pada lirik “Hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu”, kata “menjagamu” menunjukkan tindakan penuh kasih sayang yang bertujuan melindungi diri, baik secara emosional maupun mental. Kata ini menegaskan bahwa proses penyembuhan diri membutuhkan sikap untuk merawat diri sendiri dan tidak mengabaikan kebutuhan pribadi. Kemudian, kata “menepilah” dalam lirik “Bila lelah, menepilah” adalah ajakan untuk memberi jeda ketika tubuh atau perasaan sudah tidak mampu lagi. Dalam konteks lagu ini, kedua kata yang menggunakan prefiks meN- menunjukkan bahwa merawat diri bukan hanya tentang kesadaran batin, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menjaga diri dan memberi waktu istirahat ketika dibutuhkan.

Tabel
Sufiks -kan dalam Lirik Lagu “Diri”
Karya Tulus

Sufiks Dalam Lirik Lagu	Kata Dasar	Jenis Sufiks	Makna Umum
Maafkan	maaf	-kan	Memberi ampun

suarkan	suara	-kan	Mengungkapkan pendapat
paksakan	paksa	-kan	Memaksa kehendak
ingatkan	ingat	-kan	Memberi nasihat
katakan	kata	-kan	Menyampaikan sesuatu

Pembahasan:

Sufiks –kan digunakan pada kata “maafkan, suarkan, paksakan, ingatkan, dan katakan.” Dalam lirik “Maafkan semua yang lalu,” kata “maafkan” berarti tindakan melepaskan penyesalan, kemarahan, dan rasa bersalah. Kata “suarkan” dalam lirik “Suarkan, bilang padanya” menunjukkan pentingnya mengungkapkan perasaan dan suara hati secara jujur. Kata “paksakan” dalam frasa “jangan paksakan apa pun” berfungsi sebagai peringatan agar seseorang tidak menekan dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu yang dapat mengganggu kesejahteraan mental. Pada “Suarkan, ingatkan terus aku makna cukup,” kata “ingatkan” menekankan pentingnya kesadaran bahwa diri sudah cukup, tanpa perlu membandingkan diri dengan orang lain. Dalam “Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja,” kata “katakan” mengajak pendengar melakukan afirmasi positif terhadap diri sendiri. Secara keseluruhan, sufiks –kan menghadirkan serangkaian instruksi yang menegaskan bahwa penyembuhan mental membutuhkan tindakan aktif dari dalam diri.

Tabel
Sufiks -kan dalam Lirik lagu “Diri”
Karya Tulus

Sufiks Dalam Lirik Lagu	Kata Dasar	Jenis Sufiks	Makna Umum
Dirimu	diri	-mu	Orang kedua
menjagamu	jaga	-mu	Tindakan melindungi
sayangimu	sayang	-mu	Tindakan menunjukan cinta
Kecilmu	kecil	-mu	Ukuran fisik, usia
napasmu	Nafas	-mu	Kehidupan

Pembahasan:

Sufiks –mu hadir dalam kata-kata seperti “dirimu, menjagamu, sayangimu, kecilmu, dan napasmu,” yang menunjukkan hubungan emosional yang sangat erat antara seseorang dengan dirinya sendiri. Dalam lirik “Kau berdamai dengan dirimu sendiri,” kata “dirimu” memperkuat makna dialog internal antara individu dan batinnya. Frasa “Terus menjagamu dan sayangimu” menunjukkan pentingnya menghargai diri sebagai seseorang yang pantas mendapatkan perlindungan dan kasih sayang. Lirik “Ampuni hati kecilmu” mengacu pada bagian terlemah dalam diri yang tetap membutuhkan pelukan emosional. Sementara itu, dalam lirik “Hayati alur napasmu,” kata “napasmu” mendorong pendengar untuk memperhatikan

dirinya secara menyeluruh, mulai dari fisik hingga batin. Sufiks –mu menjadi indikator bahwa proses penyembuhan dilakukan secara langsung kepada diri sendiri, sebagai pihak yang paling membutuhkan penerimaan dan kepedulian.

Tabel
Sufiks -lah dalam Lirik Lagu “Diri”
Karya Tulus

Sufiks Dalam Lirik Lagu	Kata Dasar	Jenis Sufiks	Makna Umum
Hilanglah	hilang	-lah	Tidak ada lagi
Berjujurlah	jujur	-lah	Ajakan Bersikap Benar
Bisikkanlah	bisik	-lah	Menyampaikan sesuatu dengan suara yang sangat pelan

Pembahasan:

Sufiks –lah pada kata “*hilanglah, berjujurlah,*” dan “*bisikkanlah*” berfungsi untuk membentuk ajakan dengan nada lembut. Dalam lirik “*Luka, luka, hilanglah luka,*” kata “*hilanglah*” menggambarkan permohonan agar rasa sakit memudar. Dalam lirik “*Berjujurlah pada dirimu, kau bisa percaya,*” kata “*berjujurlah*” mendorong pengakuan akan kenyataan emosional tanpa penolakan. Lirik “*Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri*” mewakili tindakan memberi penghargaan pada diri secara intim dan lembut. Penggunaan afiks –lah menunjukkan bahwa arahan dalam lagu tidak bersifat memaksa, tetapi mengajak pendengar pulih melalui kelembutan dan empati.

Tabel
Sufiks -I dalam Lirik Lagu “Diri”
Karya Tulus

Sufiks Dalam Lirik Lagu	Kata Dasar	Jenis Sufiks	Makna Umum
Ampuni	ampun	-i	Memohon belas kasihan

Pembahasan:

Sufiks -i pada kata “*ampuni*” terdapat dalam lirik “*Ampuni hati kecilmu.*” Kata “*ampuni*” mengacu pada tindakan pemaafan yang dilakukan pada diri sendiri, terutama untuk bagian terdalam jiwa yang menyimpan luka. Keberadaan sufiks -i menunjukkan bahwa pemaafan adalah tindakan aktif yang harus dilakukan, bukan sekadar kesadaran batin. Dengan memaafkan diri, seseorang dapat melepaskan trauma dan bergerak menuju kedamaian batin. Oleh karena itu, sufiks -i berperan sebagai bentuk penyembuhan yang mendasar dalam seluruh lirik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu *Diri* karya Tulus memuat pesan-pesan terkait penerimaan diri, kasih sayang, serta proses penyembuhan diri dan memuat 20 bentuk Afiksasi yang terdiri 6 jenis Afiks. Prefiks ber- 4 data yaitu “berdamai, berjujurlah, berkuasa, dan berharga”, yang

menggambarkan kondisi batin serta dorongan untuk menerima diri. Afiks meN- terdapat 2 data, yaitu pada kata “menjagamu dan menepilah”, yang menunjukkan tindakan aktif dalam merawat diri. Sementara itu, sufiks -kan 5 data, yaitu pada kata “maafkan, suarakan, paksakan, ingatkan, dan katakan”, yang memberikan instruksi positif dalam proses penyembuhan. Sufiks -mu 5 data, yaitu pada kata “dirimu, menjagamu, sayangimu, kecilmu, dan napasmu”, yang menunjukkan dialog emosional dengan diri sendiri. Sufiks -lah terdapat 3 data, yaitu pada kata “hilanglah, berjujurlah, dan bisikkanlah”, sebagai bentuk ajakan lembut. Sementara itu, sufiks -i muncul sekali pada kata “ampuni”, yang menekankan tindakan memaafkan diri secara mendalam. Secara keseluruhan, variasi penggunaan afiks ini menunjukkan bahwa proses afiksasi dalam lirik lagu tidak hanya membentuk struktur gramatikal, tetapi juga memperkuat makna tematik mengenai penerimaan, kasih sayang, dan penyembuhan diri.

IV. KESIMPULAN

Dari kajian yang sudah dilakukan, jelas terlihat kalau pemakaian imbuhan di lirik lagu *Diri* milik Tulus bukan hanya untuk membangun susunan kalimat, tapi juga jadi sarana ungkapan yang menguatkan inti cerita lagu itu. Pemilihan imbuhan yang paling sering muncul, yang berhubungan dengan ajakan, pengampunan, dan obrolan batin, menandakan bahwa proses pembentukan kata dipakai sebagai taktik bahasa untuk membangun kedekatan perasaan antara penyanyi dan dirinya sendiri. Ragam imbuhan yang ada dalam lirik memberi kesan bujukan yang halus, sehingga pesan tentang menerima diri, mengakui sakit hati lama, dan usaha menyembuhkan rasa sakit bisa sampai dengan cara yang lebih personal dan mendalam. Adanya imbuhan dalam lirik juga menunjukkan kalau susunan bahasa mampu menyampaikan pengalaman batin lewat pilihan kata yang simpel namun sarat arti.

Lebih jauh, hasil ini memperlihatkan bahwa mengulik bentuk kata dalam lagu populer bisa menyingkap nilai bahasa yang sering luput dari perhatian di lirik, padahal sebenarnya punya potensi jadi alat untuk menyampaikan pesan sosial dan rasa kepada pendengar. Penggunaan imbuhan di lagu *Diri* memperlihatkan bahasa yang dipakai tidak Cuma enak didengar, tapi juga punya sisi penyembuhan, karena membuat cerita yang mengajak untuk memaafkan diri sendiri dan menghargai diri seutuhnya. Jadi, penelitian ini menjelaskan bahwa imbuhan dalam lirik lagu merupakan bentuk kecerdasan bahasa yang mendukung seluruh arti pesan, sekaligus membuka jalan untuk riset selanjutnya soal kaitan antara struktur bahasa dan ungkapan perasaan dalam musik.

REFERENSI

- [1] Yasin, S. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Jogjakarta: Balai Buku Satria Harapan.
- [2] Yusuf, M. (2021). Stylistic analysis of figurative language in contemporary song Lyrics. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 6(1), 88–97.
- [3] Ariyanti, L., & Fitriana, I. (2019). Language style in song lyrics of selected Western pop songs. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 4(2), 45–52.
- [4] Febriyanti. 2024. *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Jalan Pulang” Yura Yunita: Kajian Stilistika*

- [5] Maulida, M. (2023). MENGENAL HAKIKAT DAN FILOSOFI BAHASA. *EDUKASI KULTURA JURNAL BAHASA SASTRA DAN BUDAYA*, 9(2)
- [6] Juwita, R. Dkk. 2022. *MAKNA MOTIVASI DALAM LAGU DIRI DARI TULUS (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE)*.
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- [8] Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P Karyono.
- [9] Alwi, H, Dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka. Jakarta
- [10] Chaer. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Kridalaksana, Harimurti. 1999. *Pembentuk Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Chaer, Abdul. (1994). Pengantar Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] SEPANJANG, P. D. I., SOLO-NGAWI, J., & NORMALITA, A. (2023). Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab Dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri Surakarta Surakarta. Core.Ac.Uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/296480306.pdf>